



BEPERGIAN DI JEPANG ? UEENAKK TENAAANN

Fukiage homen, Nagoya eki yuki des. Begitu terdengar suara sapaan dari tape recorder begitu kita menginjakkan kaki di bus kota yang mengatakan bahwa bus berhenti di stasiun Nagoya via Fukiage. Selanjutnya akan ada pemberitahuan setiap halte yang dilewati baik dari suara di tape maupun tertulis di display di depan dalam bahasa Jepang/kanji dan romawi. Kita tinggal menekan bel saja begitu halte yang kita tuju disebut, maka sopir bus akan membuka pintu keluar. Itu baru salah satu kemajuan teknologi yang ada di bus kota di Jepang. Kita semua tentu sudah mahfum dengan kemajuan teknologi di negeri sakura. Dari perlengkapan rumah tangga sampai yang namanya kereta super cepat terbaru, shin shinkansen, yang berkecepatan sampai 400 an km/jam sudah sering kita dengar dan baca di massmedia. Tapi

merasakan sendiri betapa nyamannya system transportasi di Jepang merupakan pengalaman yang tak terbayangkan sebelumnya.

Moda transportasi darat

Kereta (densya, chikatetsu, dan shinkansen)

Semua diawali di akhir Januari 2002. Berangkat dari Bandara Soekarno Hatta jam 01.00, setelah sempat kesal karena penerbangan ditunda sekitar 2 jam, pesawat yang membawa terbang selama 7 jam non stop mendarat di Bandara Internasional narita Tokyo pada jam 12.00. Keterlambatan kedatangan, seharusnya sekitar jam 09.00, telah membuat semua jadwal menjadi sangat ketat, sehingga semua harus dilalui sambil lari-lari supaya bisa mengejar jadwal. Moda angkutan pertama yang dirasakan adalah kereta khusus bandara, Narita express, yang menghubungkan Bandara



Internasional Narita dan Tokyo. Berhubung baru datang dari negara dengan sistem transportasi kereta api yang bisa dikatakan amburadul, berbagai hal yang aneh segera muncul. Yang pertama adalah kebingungan dalam menggunakan mesin pemeriksa tiket otomatis. Maklum, belum pernah melihat, membuat tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan mesin itu. Belum lagi berjubelnya calon penumpang dengan kebiasaan orang Jepang yang selalu bergerak cepat, makin membuat bingung dan grogi. Mungkin juga karena masih jetlag dan masih agak surprise karena baru menginjakkan kaki di negeri orang.



Mesin tiket otomatis

Selanjutnya adalah naik kereta bawah tanah (subway/chikatetsu). Kali ini sudah tidak bingung lagi dengan mesin tiket, baik mesin untuk membeli tiket maupun mesin pemeriksa tiket. Di sini yang ada hanyalah terheran-heran dengan ketepatan waktu. Bayangkan, pada jam sibuk selisih keberangkatan tiap kereta adalah sekitar 4 menit. Hebatnya waktu kedatangan dan keberangkatan benar-benar tepat dalam hitungan detik. Misalnya, waktu keberangkatan adalah jam 11.06, maka kereta datang beberapa detik sebelumnya dan tepat tepat jam 11.06, kereta berangkat lagi. Iseng-iseng sambil menunggu kereta, pernah dihitung berapa detik kereta berhenti untuk menurunkan dan menaikkan penumpang. Ternyata tidak lebih dari 20 detik! Benar-benar hebat.



Di dalam kereta bawah tanah
(bekasnya jadi kereta Pakuan
Express)



Di lorong stasiun bawah tanah

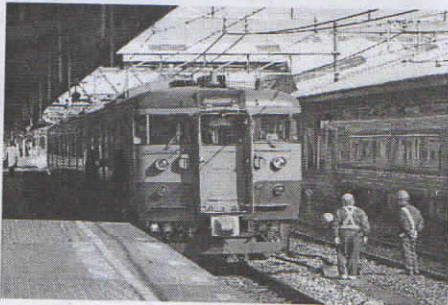
Masih ada lagi kereta jenis lain, yaitu kereta jarak jauh. Ada 2 macam kereta jenis ini. Yang pertama adalah kereta reguler yang terbagi 2 menjadi local train dan rapid train. Yang membedakan keduanya adalah rapid train berhenti di stasiun-stasiun tertentu

saja, walaupun keduanya mempunyai tiket dengan harga yang sama. Di Jepang, kereta jenis ini tidak berjalan terlalu jauh. Rata-rata satu rangkaian hanya berjalan selama sekitar 2 jam dan setelah sampai di stasiun terakhir, rangkaian kereta tersebut akan berhenti untuk kemudian digantikan rangkaian lain. Jadi untuk perjalanan jauh, Nagoya-Hiroshima misalnya, yang berjarak 550 km, ditempuh dalam waktu sekitar 8 jam dan berganti kereta sebanyak sekitar 4-5 kali. Walaupun harus berganti-ganti kereta, tetapi semua berjalan dengan mulus karena ketepatan waktu. Pada saat kereta sampai di stasiun terakhir, kereta yang akan membawa ke stasiun berikutnya sudah menunggu. Yang diperlukan hanyalah mendengarkan pengumuman dari kondektur, jam berapa dan dari rel berapa kereta lanjutan akan berangkat. Selanjutnya kita tinggal mencari relnya dan tidak lupa berjalan cepat-cepat bahkan kalau perlu lari untuk mengejar kereta lanjutan. Pada jam sibuk, rata-rata 4-6 kali dalam



satu jam, kereta akan diberangkatkan.

Jenis kedua kereta jarak jauh, adalah kereta khusus, biasa disebut limited express. Kereta ini khusus melayani rute langsung jarak jauh dan hanya berhenti di stasiun-stasiun besar saja. Contohnya, adalah Narita Express yang melayani rute Narita-Tokyo. Contoh lain adalah Sakura, yang melayani rute Nagasaki-Tokyo. Berhubung ini adalah jenis kereta khusus, maka tarifnya bahkan lebih mahal daripada shinkansen, meskipun waktu tempuhnya lebih lama. Fasilitas kereta ini sangat mewah dan nyaman karena ada tempat tidur dan dapat makan sehingga seperti hotel berjalan saja layaknya.



Kereta JR antarkota



Antri menunggu kereta

Jenis terakhir yang menjadi simbol kemajuan Jepang adalah kereta peluru shinkansen. Kecepatan rata-rata yang mencapai 400 km/jam, membuat kereta ini adalah kereta yang menjadi favorit bagi para wisatawan manca negara untuk dicoba. Berdasarkan urutan kecepatan dari yang tercepat, jenis kereta ini dapat dibagi menjadi 4, yaitu shin shinkansen, nozomi, hikari, dan kodama. Sebagai perbandingan, untuk jarak dari nagoya-hiroshima (550 km, sama dengan jarak Jakarta-Jogjakarta), nozomi memerlukan waktu sekitar 2 jam 15 menit, sedangkan kodama memerlukan waktu sekitar 3 jam 30 menit. Dalam hal ini nozomi hanya berhenti di stasiun tertentu, sedangkan



kodama berhenti di setiap stasiun shinkansen. Shin shinkansen sebagai kereta peluru tipe terbaru, baru dirilis di bulan oktober 2003 dan berkecepatan lebih dari 500 km/jam! Jarak Nagoya-Tokyo yang 400-an kilometer dapat ditempuh dalam waktu satu jam lebih beberapa menit. Bukan main seperti pesawat terbang saja. Hebatnya lagi walaupun melesat bagai peluru tidak terasa getaran/goncangan sama sekali. Interiornya juga sangat bagus, bersih dan nyaman layaknya pesawat.



Di depan shin shinkansen model terbaru

Dari semua jenis kereta di Jepang, yang sama adalah tingkat kenyamanan di dalam gerbong. Bersih, lega, dan nyaman. Pemanas dan pendingin ruangan bekerja dengan sempurna. Kalau sistem air conditioning macet, bisa dibayangkan bagaimana kalau naik kereta di musim dingin atau musim panas.

Bus (city bus & highway bus)

Moda angkutan darat lain yang sangat penting adalah bus. Bus dibagi menjadi 2 macam yaitu bus kota dan bus antarkota. Bus kota adalah angkutan utama di kota-kota kecil di Jepang yang belum mempunyai sistem kereta



Di dalam shinkansen Nagoya-Tokyo



bawah tanah. Kota-kota seperti Hiroshima, Kobe, Nagasaki, dan kota-kota kecil lainnya sangat bergantung pada bus kota untuk memenuhi kebutuhan warga kota. Meskipun ada juga jenis angkutan lainnya seperti trem dan monorail, tetapi bus kota tetap menjadi alat angkut utama, karena jumlahnya sangat banyak dan mampu menjangkau sudut-sudut kota. Sedangkan di kota Tokyo, Osaka, Nagoya dan kota-kota besar lainnya, peran bus kota juga tak kalah pentingnya. Di Nagoya misalnya, bus kota menjadi alat transpor yang saling melengkapi dengan kereta bawah tanah, karena banyak daerah-daerah yang tidak terlewati kereta bawah tanah karena kendala infrastruktur. Bahkan untuk sampai ke Universitas Nagoya sampai akhir Desember 2003, hanya dilayani bus kota.

Seperti juga dengan moda angkutan kereta, bus kota juga memiliki jadwal yang teratur. Hanya saja karena perjalanan bus kota dipengaruhi kondisi lalu lintas jalan, maka kadang-kadang ada keterlambatan kedatangan di

tiap-tiap halte. Repotnya, si sopir ini tidak kenal kompromi dengan jadwal. Kalau bus yang datang terlambat, penumpang dengan setia akan menunggu. Giliran penumpang yang terlambat datang ke halte, tanpa basa basi si sopir akan langsung jalan atau tidak berhenti, meskipun dia melihat ada yang lari-lari. Alhasil, acara kejar-kejaran dengan jadwal bus harus dilakukan bila tak ingin ditinggal bus. Kadang kalau dipikir bis kota di Indonesia ada enaknya juga lho, sebab bisa berhenti kapan saja, dimana saja nggak harus di halte bus yang kadang-kadang agak jauh dari tempat tinggal kita. Kalau lagi musim dingin atau lagi capek ya lumayan juga jalannya karena pengen cepet-cepet nyantai di rumah.

Terminal bus kota ada di beberapa tempat. Hebatnya tidak ada kesan kumuh dan kacau. Semua serba bersih, nyaman, dan aman. Penumpang dengan sabar menunggu dan antri sampai tiba jadwal keberangkatan. Sopir bus pun tidak akan beranjak dari tempatnya sebelum jadwalnya



tiba, meskipun dia melihat banyak calon penumpang sudah antri menunggu.



Antri masuk bus kota



Nunggu bus kota di halte

Jenis yang kedua adalah bus antarkota. Bus ini melayani penumpang jarak jauh. Keberangkatan juga terjadwal rapi baik siang maupun malam. Harga tiket hampir sama dengan kereta antarkota, tetapi jauh lebih murah dibanding tiket shinkansen. Bus ini sering disebut highway bus karena dalam perjalanannya selalu melewati highway (jalan tol). Jadi bisa dibayangkan bagaimana nyamannya naik bus jarak jauh di atas highway. Tidak ada guncangan jalan rusak, tikungan-tikungan tajam yang menyebabkan mual, dan kemacetan lalu lintas. Waktu tempuh sudah ditentukan, sehingga si sopir tidak akan berpacu dengan waktu, karena waktu tempuh cukup longgar. Kira-kira 2 jam sekali, bus akan berhenti untuk beristirahat. Sangat kontras jika dibandingkan dengan bus antarkota di Indonesia. Tapi memang ada juga kekurangannya yaitu tempat duduknya relatif kecil kalau dibandingkan dengan bis super executive di Indonesia yang lega, belum lagi jarak antar tempat duduknya juga agak sempit. Buat yang badannya kecil sih nggak



masalah. Tapi kalau orangnya gemuk dan tinggi, paginya bisa pegel-pegel deh itu badan.



Terminal bus antarkota di Stasiun Nagoya

Jenis transportasi lain adalah taxi, pesawat terbang dan kapal laut. Ketiganya tidak beda jauh dengan Indonesia. Yang membedakan, hanyalah masalah kedisiplinan dan layanan. Sopir taxi tidak akan menipu penumpangnya, mereka begitu menghargai penumpang. Demikian juga dengan pesawat terbang dan kapal yang selalu tepat waktu dan nyaman.

Akhirnya kita bisa memilih mau pergi pake apa. Semua sama enak dan nyaman. Tapi, ada satu angkutan favorit untuk perjalanan

di dalam kota. Selain murah untuk kantong mahasiswa, juga sehat dan nyaman. Dia adalah jitsensya alias sepeda! Mari bersepeda ria demi kesehatan kita dan kantong kita.



Alat transportasi dalam kota murah dan sehat

(Christina Winarti – Peneliti Pasca Panen - Balittro)